

PENTINGNYA ILMU MANTIK/LOGIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Didin Hidayat¹, Luthfiah Nurul Qolbi², Nayshila Andini Az-Zahra³, Salma Dhiya Jauza⁴
Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al- Azhary Cianjur

santriabah6886@gmail.com¹, luthfiahqolbi@gmail.com², naysilaa414@gmail.com³,
salmadhiya8@gmail.com⁴

Abstrak

Mantik atau logika adalah sebuah ilmu atau alat pengantar yang membahasakan kaidah-kaidah untuk berpikir secara tepat dan sistematis. Tanpa disadari sering kali seseorang mengalami kesalahpahaman akibat kosa kata yang diucapkan, dan mereka tidak bisa berpikir mendalam. Maka dari itu ilmu mantik atau logika sangat berhubungan dengan situasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Asal-usul historis ilmu mantik terkait dalam kaitan pemikiran filsafat Yunani terutama Aristoteles kemudian diadopsi dan dikembangkan lebih jauh oleh para ulama muslim seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Gazhali, mereka menggunakan ilmu ini sebagai alat bantu dalam memahami dan menalar tentang ilmu keislaman. Dimana, untuk memahami ilmu mantik atau logika tersebut kita harus memahami apa saja prinsip-prinsip dasar ilmu mantik dan jenis-jenis logika sehingga kita mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dimana sumber data menggunakan dari buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan judul. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan memahami ilmu mantik kita dapat berpikir dengan tepat, sistematis, dan membuat keputusan yang lebih rasional.

Kata Kunci : mantik/logika, prinsip dasar, jenis logika.

Abstract

Logic is a science or introductory tool that explains the rules for thinking precisely and systematically. Unconsciously, people often experience misunderstandings due to the vocabulary they use, and they cannot think deeply. Therefore, logic is closely related to human situations in everyday life. The historical origins of logic are related to Greek philosophical thought, especially Aristotle, which was then adopted and further developed by Muslim scholars such as Al-Farabi, Ibn Sina, and Al-Ghazali. They used this science as a tool in understanding and reasoning about Islamic science. Where, to understand logic, we must understand the basic principles of logic and the types of logic so that we can implement them in everyday life. This research uses a library study method, where data sources use books, journals, articles related to the title. Based on the research that has been done, by understanding logic, we can think precisely, systematically, and make more rational decisions.

Keywords : logic, basic principles, types of logic.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 828

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Pendahuluan

Ilmu mantik adalah disiplin yang mempelajari aturan-aturan dan prinsip-prinsip berpikir yang benar. Pada dasarnya, ilmu ini mengkaji struktur argumen dan memeriksa apakah sebuah argumen valid atau tidak. Dalam ilmu mantik, sebuah argumen dikatakan valid jika kesimpulannya mengikuti secara logis dari premis-premis yang diberikan. Seperti yang dijelaskan oleh Aristoteles dalam *Organon*, mantik adalah alat yang digunakan untuk memastikan bahwa kita berpikir dengan benar dan tidak membuat kesalahan dalam menarik kesimpulan. Ilmu ini menyediakan seperangka aturan yang membimbing kita dalam menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi argumen.

Ilmu mantik dimulai sejak zaman Yunani kuno, dengan Aristoteles sebagai tokoh paling penting dalam perkembangan awal disiplin ini. Aristoteles mengembangkan teori logika yang dikenal dengan sebutan logika silogisme, yang menjadi dasar bagi semua bentuk logika formal di kehidupan sehari-hari.

Aristoteles membagi ilmu mantik menjadi tiga bagian utama : premis, inferensi dan kesimpulan. Ini adalah landasan dari teori silogisme, di mana dua premis digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang logis. Contohnya adalah sebagai berikut :

Premis 1 : Semua manusia fana

Premis 2 : Socrates adalah manusia

Kesimpulan : Socrates adalah fana

Selain Aristoteles, tokoh-tokoh lain seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Al-Gazali juga memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu mantik dalam tradisi filsafat Islam. Al-Farabi dikenal sebagai tokoh yang menjembatani antara filsafat Yunani dengan pemikiran Islam, dan dia memperkenalkan mantik sebagai bagian penting dari studi filsafat tradisi Islam.

Di era modern ini banyak yang mengambil keputusan dengan sebelah mata saja yang berujung penyesalan, maka dari itu ilmu mantik hadir untuk menghasilkan sesuatu lebih rasional dan logis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis data-data yang bersifat kualitatif atau pemerian, bukan data berupa angka-angka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan konsep-konsep kualitatif terkait ilmu mantik dari perspektif filsafat ilmu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berfokus pada teori-teori dan konsep-konsep filosofis terkait ilmu mantik. Sumber data utama berasal dari buku ilmu mantik, literatur dan artikel jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademis yang membahas ilmu mantik. Selain itu, data juga diperoleh dari kajian literatur terkini yang relevan, seperti artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

1. Lokasi dan subjek penelitian

Karna penelitian ini berbasis pustaka, maka lokasi penelitian tidak terbatas pada tempat fisik tertentu, melainkan pada ruang konseptual berupa sumber literatur yang tersedia diberbagai database online, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta perpustakaan perguruan tinggi.

Subjek penelitian adalah literatur yang relevan dengan topik, yaitu:

- a. Buku-buku dan artikel Ilmu Mantik yang membahas pentingnya ilmu mantik/logika dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Jurnal-jurnal ilmiah yang fokus pada ilmu mantik/logika, pengantar yang membahas kaidah-kaidah untuk berpikir secara tepat dan sistematis.

Dengan menjadikan literatur sebagai subjek utama, penelitian ini dapat menghadirkan sintesis pemikiran yang lebih luas dan mendalam tanpa terbatas pada satu kasus empiris saja.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademis yang membahas ilmu mantik. Selain itu, data juga diperoleh dari kajian literatur terkini yang relevan, seperti artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

3. Instrumen Penelitian

Sasaran material suatu penyelidikan atau penelitian dalam ilmu mantik/logika, seperti dalam menentukan validasi argumen, observasi sistematis, alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Contohnya kuesioner dengan pertanyaan yang jelas, wawancara yang terstruktur, atau pengamatan langsung yang dicatat dengan sistematis, misalnya untuk mengkaji apakah suatu argumen benar atau salah, atau untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

4. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui studi studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademis yang membahas ilmu mantik. Selain itu, data juga diperoleh dari kajian literatur terkini yang relevan, seperti artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

Pembahasan

A. Pengertian Mantik

Mantik berasal dari akar kata “nathaqa” yang artinya “berpikir”. “Nathiq” berarti “orang yang berpikir”, “manthuq” berarti “yang dipikirkan”, dan “mantiq” ialah “alat berpikir”. Istilah “mantiq” dalam kitab munjid dapat diartikan sebagai aturan yang mencegah hati melakukan kesalahan mental. Mantik disebut pula logika. Secara etimologi, istilah logika berasal dari bahasa latin “logos” yakni berpikir. Logika didefinisikan sebagai studi tentang dasar-dasar dan cara berpikir yang benar. Dasar dari semua bidang ilmiah adalah logika. Dapat ditunjukkan bahwa logika dapat dimanfaatkan sebagai alat atau metodologi dalam semua ilmu teoretis, termasuk ilmu ushul fiqh. Logika memainkan peran penting dalam proses pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai jalan atau metode yang efisien untuk mencapai pengetahuan yang benar. Logika dapat digunakan untuk berpikir secara sistematis, valid, dan bertanggung jawab ketika menginginkan ilmu yang benar. Pengetahuan sejati dapat dicapai melalui hukum dan peraturan formal yang setidaknya dimiliki dan disediakan oleh logika. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tepat dan akurat akan diperoleh dengan memahami arah pemikiran. Wacana filosofis mengakui bahwa pengetahuan yang benar tidak selalu benar dan apa yang benar pasti benar. Akibatnya, logika dapat dilihat sebagai dasar pengetahuan dan pemikiran.

B. Prinsip-prinsip dasar ilmu mantik

Dalam ilmu mantik, ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami untuk menggunakan ilmu ini dengan baik, yaitu:

1. Prinsip Identitas

Prinsip pertama yang sangat penting dalam ilmu mantik adalah prinsip identitas, yang menyatakan bahwa “sesuatu adalah apa adanya.” Artinya, sebuah objek atau konsep harus memiliki identitas yang tepat. Dalam istilah logika, ini berarti bahwa sebuah proposisi tidak dapat berubah-ubah dalam maknanya selama argumen berlangsung. Contoh sederhana dari prinsip ini adalah “A adalah A”. Artinya, jika kita mengatakan bahwa “sebuah apel adalah apel”, kita tidak bisa mengubah, definisi tersebut menjadi sesuatu yang lain tanpa merusak makna.

2. Prinsip Non-Kontradiksi

Prinsip ini menyatakan bahwa “sesuatu tidak dapat sekaligus benar dan salah dalam waktu yang bersamaan “. Sebuah proposisi tidak bisa memiliki dua nilai kebenaran yang saling bertentangan pada saat yang sama. Contoh “Socrates hidup” dan “Socrates mati” tidak bisa benar pada saat bersamaan. Prinsip ini sangat penting dalam proses berfikir karna membantu kita menghindari kontradiksi yang bisa merusak argumen

3. Prinsip Hukum Eksklusif Tengah

Menyatakan bahwa untuk setiap proposisi hanya ada dua kemungkinan: benar atau salah,. Tidak ada pilihan ketiga atau kondisi antara, sebagai contoh:

"Socrates hidup" adalah benar atau salah. Tidak ada kemungkinan ketiga seperti "Socrates mungkin hidup atau mungkin mati" dalam konteks ini.

C. Jenis-jenis Logika

Ilmu mantik mencakup beberapa jenis logika yang digunakan untuk menganalisis argumen dan menyusun penalaran yang benar, Beberapa jenis logika ini mencakup logika deduktif, logika induktif, logika modal.

1. Logika Deduktif

Logika deduktif adalah jenis logika yang menggunakan prinsip-prinsip umum untuk menarik kesimpulan yang spesifik. Ini adalah jenis logika yang paling sering digunakan dalam logika dan matematika, di mana premis-premis yang digunakan dianggap benar, dan kesimpulan ditarik secara logis dari premis tersebut. Sebagai contoh, dalam logika deduktif:

Premis 1: Semua manusia adalah fana,

Premis 2: Socrates adalah manusia.

Kesimpulan: Socrates adalah fana.

Dalam contoh ini, kesimpulannya mengikuti secara logis dari premis-premis yang diberikan. Jika premis-premis tersebut benar, maka kesimpulannya juga benar.

2. Logika Induktif

Logika induktif, di sisi lain, bekerja dari data spesifik untuk menarik kesimpulan yang umum. Dalam logika induktif, kesimpulan yang ditarik mungkin benar, tetapi tidak selalu mutlak. Ini sering digunakan dalam metode ilmiah, di mana para ilmuwan mengumpulkan bukti-bukti spesifik dan kemudian menarik kesimpulan umum berdasarkan bukti tersebut. Contoh logika induktif adalah sebagai berikut:

Premis 1: Pada hari Senin, matahari terbit di timur.

Premis 2: Pada hari. Selasa, matahari terbit di timur.

Premis 3: Pada hari Rabu, matahari terbit di timur.

Kesimpulan: Matahari selalu terbit di timur.

Meskipun kesimpulan ini tampaknya benar berdasarkan pengamatan, ada kemungkinan bahwa di ini di masa depan, hal ini mungkin berubah (misalnya, jika ada fenomena alam yang belum diketahui).

3. Logika Modal

Logika modal adalah cabang dari ilmu mantik yang mempelajari proposisi yang melibatkan kemungkinan, kebutuhan, dan kontingensi. Dalam logika modal, kita tidak hanya tertarik pada apakah suatu proposisi benar atau salah, tetapi juga apakah proposisi tersebut mungkin, perlu, atau mungkin tidak benar. Contoh dari logika modal:

"Socrates mungkin hidup."

"Socrates harus hidup."

Kedua proposisi ini tidak hanya berbicara tentang kebenaran atau kesalahan, tetapi juga tentang modalitas (kemungkinan atau kebutuhan) dari proposisi tersebut.

D. Penerapan Ilmu Mantik dalam Kehidupan Sehari-hari

- Ilmu Mantik dalam Pengetahuan Keputusan

Dalam proses pengambilan keputusan, kita sering kali dihadapkan pada berbagai informasi yang kompleks dan kontardiktif. Ilmu mantik membantu kita menyusun informasi ini secara logis dan membuat keputusan yang lebih rasional berdasarkan bukti yang tersedia. Sebagai contoh, ketika memutuskan apakah akan berinvestasi dalam sebuah proyek, seseorang dapat menggunakan logika deduktif untuk mengevaluasi risiko dan manfaat dari keputusan tersebut. Dalam aplikasi lain, aktivitas logika bukan hanya menggunakan rasio, namun juga imajinasi. Imajinasi memiliki andil dalam mengembangkan rasio yang kita miliki. Misalnya : ada orang yang berteriak : 'Gempa, gempa...' Ini disebut lompatan berpikir, karena hanya orang yang peka terhadap imajinasi yang bisa melakukannya. Hal ini dikarenakan di 'kepala' orang yang berteriak tadi, sudah mempunyai common sense (pengetahuan umum), disetiap guncangan aneh pasti ada gempa, nika guncangannya kecil maka jarak pusat gempa jauh dari tempat ia bermukim, namun jika guncangannya besar maka pusat gempa ada disekitar tempatnya berpijak. Memang tidak menentu, namun terkadang juga tentu. (Muslih, 2017).

- Ilmu Mantik dalam Ilmu Pengetahuan

Para ilmuwan menggunakan metode ilmiah yang didasarkan pada prinsip-prinsip logika induktif dan deduktif untuk mengembangkan teori-teori baru dan mengevaluasi hipotesis. Sebagai contoh, dalam fisika, teori-teori ilmiah diuji melalui eksperimen dan pengamatan, dan hasilnya dievaluasi menggunakan prinsip-prinsip logis. Dalam pendidikan, seperti dalam pembelajaran sains proses berpikir mantik itu dapat membantu dalam penelitian. Seseorang yang berpikir ilmiah itu biasanya cenderung berpikir logis, diman anmereka memulai dengan meneliti masalah yang ada, kemudian dijadikan sebuah hipotesis. Dalam hal ini, proses mantik dapat membantu memahami konsep yang terdapat dalam masalah tersebut dan dalam pembelajaran sains melalui penalaran deduktif yang digunakan untuk memahami konsep tersebut tapi samar dan penalaran induktif yang dapat membantu memahami konsep itu dengan cara nyata. (Puger dan Redana, 2019)

Hasil Penelitian

Dari berbagai literatur yang kami baca perlu ketahui, berpengetahuan merupakan fitrah manusia guna menjaga eksistensinya di dunia. Oleh karna itu, manusia diberikan akal untuk berpikir terus mendalami dan memperluas ilmu pengetahuan. Memang benar adanya, manfaat

logika bagi kehidupan sehari-hari, melatih jiwa manusia untuk bisa menjernihkan jalan pikirannya, membiasakan manusia untuk dapat berpikir dan berargumentasi secara logis serta rasional yang mudah mengetahui kesalahan sehingga bisa mengevaluasi dengan cermat, tepat dan sistematis. (Sobur, 2015)

Kesimpulan

Ilmu mantik adalah disiplin yang mempelajari aturan-aturan dan prinsip-prinsip berpikir yang benar. Ilmu ini menyediakan seperangkat aturan yang membimbing kita dalam menganalisis, menyusun, dan mengevaluasi argumen. Prinsip-prinsip dasar dalam ilmu ini adalah prinsip identitas, prinsip non-kontardiksi, dan prinsip hukum eksklusi tengah. Terdapat 3 jenis logika yaitu logika deduktif, logika induktif, dan logika modal. Dengan memahami dasar-dasar ilmu mantik, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen yang lebih rasional, sistematis, dan menghindari kesalahan yang terjadi.

Saran

Ilmu mantik/logika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karna membantu kita berpikir secara kritis, analisis, dan terstruktur. Dengan memahami logika, kita dapat membuat keputusan yang lebih baik, memecahkan masalah dengan lebih efektif, dan berkomunikasi dengan jelas

Daftar Pustaka

- Dewi Anggraeni. Bunga Rampai *Revitalisasi Ilmu Mantiq Dalam Membangun Nalar Kritis Mahasiswa*. Purwokerto Selatan, 2023
- Hamka Pendidikan Islam. Jurnal Hubungan Antara Ilmu Mantiq dan Ilmu Ushul Fiqih: *Fondasi Logis dalam Penetapan Hukum Islam*. E-ISSN 2829-8705, JHB, Vol 4(2) Desember 2024
- Muhammad Mushlih, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama: *Konstruksi Ilmu Mantiq Perspektif Filsafat Ilmu*. Vol.3 No.2 (2025):April
- M. Idrus H. Ahmad. Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin : *Signifikansi memahami Logika Dasar*. Vol.14 l, no.1 pp. 37-44 : April 2012
- Mushlih, M. KONSTRUKSI ILMU MANTIQ PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA, 3(2), 47-61.(2025)
- Didin Hidayat, *Ilmu Mantik Berfikir kritis dan Logis* IKA UPI : Bandung, 2025
- Aristoteles, *Metaphysics*, Terjemahan oleh W. D. Ross, (Oxford: Oxford University Press, 1925)
- Francis Bacon, *Novum Orgnum* (London: Royal Society, 1620)
- Saul Kripke, *Naming and Necessity* (Cambridge, MA:Harvard University Press, 1980)
- Herbert A, Simon, *Administrstive Behavior* (New York: Free Press, 1947)
- Kari Popper, *The Logic of Scientific Discovery* (London: Routledge 1959)